

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegawat daruratan merupakan kejadian tiba-tiba yang menuntut tindakan sesegera mungkin yang disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (*World Heart Organization, 2015*).

Kondisi kegawat daruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan kondisi kegawat daruratan dapat terjadi di luar rumah sakit atau di daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan sehingga peran serta masyarakat menjadi hal penting untuk dibutuhkan dalam kondisi tersebut yaitu membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan (Sudiharto & Sartono, 2011).

Ketepatan waktu dalam memberikan pertolongan kegawat daruratan menjadi perhatian penting di negara-negara seluruh dunia. Hasil studi dari *National Heart Service* di Inggris, Australia, Amerika dan Kanada bahwa pelayanan perawatan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien (*Leading Practices in Emergency Departement, 2010*). Data korban kegawat daruratan di Indonesia sebanyak 4.402.205 (Kemenkes, 2009). Pemberian pelayanan kegawat daruratan di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012 dari 98,80% menjadi 100% dengan banyaknya keluhan korban yang beraneka ragam.

Kecacatan bahkan kematian kemungkinan besar akan terjadi karena ketidak mampuan dan keterlambatan tim kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidak mampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurangnya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan pengetahuan penanggulangan darurat yang masih kurang, pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan adalah Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) (*World Heart Association, 2015*)

Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) adalah pertolongan pertama yang harus dilakukan segera mungkin untuk mengurangi kecacatan dan mempertahankan kehidupan pada penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Komponen pada bantuan hidup dasar terdiri dari, inisial asesmen, resusitasi jantung paru, penanganan perdarahan, penanganan syok, penanganan cedera jaringan lunak, luka bakar dan penanganan patah tulang (*American Heart Association, 2015*). Maka dari itu, bantuan hidup dasar merupakan materi penting untuk diketahui Tim Kesehatan agar dapat memberikan pertolongan pada korban sebelum petugas medis datang.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah perguruan tinggi negeri yang memiliki 60 UKM, diantaranya ada yang bergerak di bidang kewirausahaan seperti Koperasi Mahasiswa (KOPMA), di bidang kesenian seperti Kabumi UPI, di bidang olahraga seperti Sepak Bola, Bola Tangan UPI, Bulu tangkis UPI, dan UKM Hockey serta di bidang kesehatan seperti Korps Sukarela UPI (Mulyadi, 2014).

Korps Sukarela (KSR) unit Palang Merah Indonesia (PMI) menjadi wadah bagi anggota biasa dan perseorangan yang atas kesadaran sendiri menyatakan ingin menjadi Korps Sukarela (KSR). Pelatihan spesialisasi biasanya akan diberikan kepada Korps Sukarela (KSR) yang siap menjadi anggota “Satgana” (Satuan Siaga Penanggulangan Bencana). Cakupan kegiatan tersebut pada intinya diarahkan untuk melaksanakan pertolongan/bantuan pada saat di lapangan dalam kesatuan unit terorganisasi dibidang Penanggulangan Bencana serta Pelayanan Sosial dan Kesehatan Masyarakat. Kegiatan KorpsSukarela unit Palang Merah Indonesia (PMI) di lapangan diantaranya, pertolongan pertama, evakuasi pada kecelakaan, bencana dan konflik lingkungan (KSR unit PMI, 2013).

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Pendidikan Indonesia merupakan wadah kegiatan intra universitas yang berada dibawah naungan UPI dan Palang Merah Indonesia (PMI) serta memiliki hak otonomi untuk mengelola keorganisasian secara khas dan memiliki lingkup kegiatan kemanusiaan mahasiswa baik intra maupun

ekstra universitas. Korps Sukarela PMI Unit UPI terdiri dari anggota yang sebelumnya telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar serta Pendidikan Latihan Lanjutan. Hal itu dilakukan sebagai modal awal untuk menjadi penolong dan organisasi yang siap ketika dibutuhkan (AD KSR PMI Unit UPI, 2016).

Mahasiswa yang telah bergabung dalam KSR PMI Unit UPI memiliki tugas yang harus diemban berkaitan dengan kemanusiaan dan kepalangmerahan. Bidang garapan KSR PMI Unit UPI meliputi kegiatan pertolongan pertama, tim medis pada kegiatan Olahraga dalam dan luar lapangan, kegiatan kemanusiaan yang dilakukan dilingkungan civitas akademika UPI maupun masyarakat umumnya (Yulian, 2014).

Hasil survey dan wawancara dari 5 orang anggota tim kesehatan Korps Sukarela PMI Unit UPI mengemukakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi di lapangan adalah kurangnya penguasaan terhadap materi dan praktik Bantuan Hidup Dasar. Mengingat pentingnya kebutuhan materi bantuan hidup dasar dalam menangani kasus-kasus darurat, maka saya bermaksud meneliti tentang sejauh mana pengetahuan Tim Kesehatan Korps Sukarela PMI Unit UPI tentang Bantuan Hidup dasar.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pengetahuan anggota tim kesehatan Korps Sukarela PMI Unit UPI tentang bantuan hidup dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Tim Kesehatan Korps Sukarela PMI Unit UPI tentang Bantuan Hidup Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh mahasiswa yang ingin mengetahui atau menambah ilmu bantuan hidup dasar khususnya mahasiswa keperawatan untuk mencegah resiko kematian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anggota tim kesehatan Korps Sukarela PMI Unit UPI diharapkan dapat dijadikan kajian untuk menambah motivasi dan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dalam kegiatan luar lapangan.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu cara mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.
- c. Bagi mahasiswa lainnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal bantuan hidup dasar.
- d. Bagi profesi perawat diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk menambah edukasi dan dapat diaplikasikan dengan benar pada saat dibutuhkan.